

# Konseling Kelompok dalam Menjaga Lingkungan dan Kesehatan Perspektif al Qur'an

Asep Rahmatullah  
IAI Darullughah Wadda'wah  
asepofficial85@gmail.com

## Abstrak

Sebagai pegangan hidup, al Qur'an tidak saja bicara relasi berkaitan dengan *Ubudiyah (hablumminallah)*. al Qur'an juga bicara dengan tentang relasi sosial (*hablumminannas*) serta relasi dengan alam (*hablum minal alam*). Salah satu tema yang membahas ketiga relasi tersebut secara bersamaan adalah berkenaan dengan tema kesehatan dan lingkungan. Tema kesehatan dan lingkungan ini sangat penting artinya bagi kehidupan manusia, karena itu al Qur'an membahasnya secara detail. Ini berarti pula sebagai pedoman hidup, al Quran menjadi penting sekali dijadikan landasan dalam pelbagai kehidupan. Hal menarik lainnya, tema-tema pokok dalam al Qur'an jika difahami dengan seksama relasi-relasi itu selalu berhubungan satu dengan lainnya. Salah satunya tema tentang kesehatan dalam al-Qur'an memiliki hubungan yang erat dengan lingkungan. Hubungan erat tema lingkungan dengan kesehatan itu juga yang berdimensi relasi sosial (*hablumminannas*) dan lingkungan (*hablumminalalam*) juga pada akhirnya berhubungan dengan dimensi ilahiyah (*hablumminallah*)

**Kata Kunci: Kesehatan dan Lingkungan**

## A. Pendahuluan

Belum lama ini, sebuah media elektronik nasional, melaporkan tentang *tranding topic* pengguna media sosial yang berkicau "kalau dimana-mana wifi gratis, tetapi kita sulit mendapatkan air bersih yang gratis?" Kicauan pengguna media sosial ini menunjukkan betapa sulitnya untuk

mendapatkan air bersih. Padahal undang-undang dasar mengatakan bahwa "Bumi dan air dan kekayaan alam yang tergantung di dalamnya di pergunakan untuk kemakmuran rakyat", namun ironisnya untuk mendapatkan air bersih saja, rakyat harus membelinya.

Fenomena di atas menunjukkan bahwa lingkungan merupakan sesuatu yang penting bagi kehidupan manusia. Karena lingkungan berkaitan dengan kesehatan manusia. Jika lingkungan kita mengalami kerusakan, maka akan ada siklus yang tidak beraturan, dan tentu saja, manusia juga yang akan merasakan dampaknya. Ketika manusia melakukan pengrusakan hutan, membuang sampah sembarangan, eksploitasi alam besar-besaran, pasti cepat atau lambat manusia juga yang akan dampaknya.

Anomali cuaca akhir-akhir ini, suhu lingkungan yang semakin panas, adanya banjir, tanah longsor, dan peristiwa alam lainnya, tidak lain adalah atas ulah manusia itu sendiri, inilah harga yang harus di bayar oleh manusia. Selain itu, berbagai macam polusi dari mulai polusi kendaraan, perusahaan, polusi rumah kaca, juga menambah perubahan iklim semakin tidak menentu. Hari demi hari kita merasakan cuaca semakin panas, pohon lindung sudah banyak yang di tebang. Keadaan alam sudah tidak stabil, lantaran ulah manusia. Padahal, awal mula penciptaan alam dan segala isinya adalah berimbang

sebagai satu kesatuan. Ini sejalan dengan isyarat al Qur'an surat al-Hijr: 19-21.

Artinya :

*"Dan Kami telah menghamparkan bumi dan menjadikan padanya gunung-gunung dan Kami tumbuhkan padanya segala sesuatu menurut ukuran. 20). dan Kami telah menjadikan untukmu di bumi keperluan-keperluan hidup, dan (kami menciptakan pula) makhluk-makhluk yang kamu sekali-kali bukan pemberi rezki kepadanya.21). dan tidak ada sesuatupun melainkan pada sisi Kami-lah khazanahnya dan Kami tidak menurunkannya melainkan dengan ukuran yang tertentu."*

Yang sering kita abai juga, banyak spesies-spesies hewan tertentu yang di buru oleh manusia terutama untuk kepentingan kapitalis, padahal hilangnya spesies tertentu menyebabkan alam tidak seimbang. Ekosistem menjadi tidak terkendali. Siklus makanan menjadi tidak stabil, sebab dalam rantai makanan ada yang mendominasi dan ada yang terdominasi. Kita masih ingat, beberapa tahun belakangan ini, serangan ulat bulu yang begitu banyak ke pohon dan rumah penduduk membuat orang terheran-heran. Ini akibat banyaknya burung yang mati/hilang lantaran keserakahan manusia

itu sendiri, sehingga proses rantai makanan menjadi tidak stabil.

Jauh sebelum itu, eksploitasi ekologi tidak bisa dilepaskan dari sejarah revolusi industri. Revolusi industri pertama kali terjadi pada tahun 1700 di Inggris dan secara cepat menyebar ke belahan Eropa, Rusia, Jepang dan negara sekitarnya.<sup>1</sup> Pada era ini dimulainya perubahan mendasar dari masyarakat agraris menjadi masyarakat industri. Banyak pabrik-pabrik didirikan untuk memproduksi berbagai kebutuhan komersial yang diperlukan oleh konsumen.<sup>2</sup> Pada saat ini tenaga manusia mulai digantikan oleh tenaga Mesin. Selain itu skala produksi juga meningkat berlipat-lipat dalam tempo yang relatif singkat.

Menurut Töwler sebagaimana dikutip Armaidi Armawati, revolusi industri ditandai dengan penaklukan alam oleh manusia, digunakannya sumber daya alam yang tidak bisa diperbaharui (*non renewable*)

secara membabi buta, digunakannya mesin-mesin raksasa untuk menggantikan tenaga manusia dan produksi barang tertentu dalam jumlah besar.<sup>3</sup> Kegiatan eksploitasi alam ini kemudian menghancurkan alam itu sendiri. Karena prinsip dalam pengembangan revolusi industri bukan untuk kebutuhan manusia, tetapi untuk keinginan manusia. Ditambah lagi, semangat revolusi industri adalah semangat kapitalisasi ekonomi untuk meraup keuntungan sebesar-besarnya.

Dalam konteks masalah ini, konseling kelompok menjadi penting. Karena persoalan lingkungan adalah persoalan yang dihadapi oleh orang banyak (kelompok). Dengan proses diri yang dinamis dalam satu kelompok, akan timbul kesadaran kolektif pentingnya menjaga alam dan kelestarian lingkungan. Selain itu, sebagai kitab suci yang menjadi sumber segala sumber, menjadi penting untuk menengok kembali bagaimana al Qur'an bicara mengenai kesehatan dan pelestarian lingkungan. Dalam

---

<sup>1</sup> Laura Levine Frader, *The Industrial Revolution: A History in Documents*, Pages from History (New York: Oxford University Press, 2006), 8.

<sup>2</sup> Hal Marcovitz, *The Industrial Revolution*, 2014, 11, <https://www.overdrive.com/search?q=354F5D7D-33AF-4E48-8B60-5497B5798AF8>.

---

<sup>3</sup> Armaidi Armawati, "DARI KONSUMERISME KE KONSUMTIVISME (Dalam Perspektif Sejarah Filsafat Barat)," *Jurnal Filsafat* 17, no. 3 (March 17, 2017): 315, <https://doi.org/10.22146/jf.23090>.

konteks ini, sangat urgen sekali mengkampanyekan pentingnya lingkungan dan kesehatan dengan spirit nilai-nilai *qurani*.

## B. Konseling Kelompok dalam Menjaga Lingkungan dan Kesehatan

Mortensen dan Schmuller sebagaimana dikutip Zainal Abidin secara lebih spesifik memaparkan bahwa "*group counseling is a dynamic interpersonal process involving the use of counseling techniques with normal individuals. The member of group mutually explore, with the counselor their problem and feelings in attempt to modify their attitudes and values so that they are better able to deal with their develop mental and educational situations*".<sup>4</sup> Pengertian Mortensen dan Schmuller di atas memberi penekanan kepada sebuah usaha mengubah perilaku kelompok menuju perubahan yang lebih baik dan berkembang.

Menurut Gazda sebagaimana mengutip latipun menjelaskan pengertian konseling

kelompok adalah suatu proses interpersonal yang dinamis yang memusatkan pada usaha dalam berfikir dan bertindak tingkah laku, serta melibatkan pada fungsi-fungsi terapi yang dimungkinkan, serta berorientasi pada kenyataan-kenyataan, membersihkan jiwa, saling percaya mempercayai, pemeliharaan, pengertian, penerimaan dan bantuan. Fungsi-fungsi dari terapi itu diciptakan dan dipelihara dalam wadah kelompok kecil melalui sumbangan perorangan dalam anggota kelompok sebaya dan konselor. Klien-klien dalam anggota kelompok adalah individu normal yang mempunyai berbagai masalah yang tidak memerlukan penanganan perubahan kepribadian lebih lanjut. Klien-klien konseling kelompok menggunakan interaksi kelompok untuk meningkatkan pengertian dan penerimaan terhadap nilai-nilai dan tujuan-tujuan tertentu dan untuk mempelajari atau menghilangkan sikap-sikap serta perilaku tertentu.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Zainal Abidin, "Optimalisasi Konseling Individu dan Kelompok untuk Keberhasilan Siswa," *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 14, no. 1 (2009): 6, <https://doi.org/10.24090/insania.v14i1.322>.

---

<sup>5</sup> Myta Devi Nurdian and Zainul Anwar, "KONSELING KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN RESILIENSI PADA REMAJA PENYANDANG CACAT FISIK (DIFABLE)," *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* 2, no. 1 (2014): 40, <https://doi.org/10.22219/jipt.v2i1.1768>.

Pengertian di atas memberi informasi bahwa konseling kelompok dipahami sebagai usaha memecahkan masalah dalam situasi berkelompok.

Dalam konteks, menjaga kelestarian lingkungan, usaha menyadari kelompok (masyarakat) sangat penting dilakukan. Karena hampir semua masyarakat kurang peduli terhadap pelestarian alam lingkungan. Contoh yang paling sederhana adalah masih banyak masyarakat yang mengabaikan terhadap sampah. Dengan kata lain, kesadaran masyarakat akan bahaya sampah juga masih kecil. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya masyarakat yang masih banyak membuang sampah sembarangan. Dengan hadirnya konseling kelompok diharapkan masyarakat memiliki kesadaran mengenai lingkungan alam dan kesehatan sehingga masyarakat senantiasa menjaga alam dan lingkungan tersebut.

### C. Pengertian Lingkungan Hidup dan Istilahnya dalam Al Qur'an

Lingkungan adalah semua benda dan kondisi yang ada dalam ruang yang di tempati serta mempengaruhi kehidupan. Batasan tentang

lingkungan berdasarkan isinya untuk kepentingan praktis atau kebutuhan analisis perlu di batasi hingga lingkungan dalam arti *biosphere* saja yakni permukaan bumi air, dan *atmosfer* tempat terdapat jasad-jasad hidup. Batasan lingkungan hidup dalam hal ini adalah semua benda, daya, dan kehidupan termasuk di dalamnya manusia dan tingkah lakunya dalam suatu ruangan yang mempengaruhi kelangsungan dan kesejahteraan manusia serta jasad-jasad hidup lainnya.<sup>6</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Lingkungan hidup dapat di artikan, 1) kesatuan dengan ruang semua benda, daya keadaan, makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya, 2) lingkungan di luar suatu organisme yang terdiri dari organisme hidup, seperti hewan, tumbuh-tumbuhan dan manusia.<sup>7</sup>

Dalam pengertian ini, bisa difahami bahwa lingkungan tidak saja berupa alam, tetapi juga masuk ke kategori

---

<sup>6</sup> Oto Soemarto, *Indonesia dalam Kancah Isu lingkungan Global*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1972), h. 1-2.

<sup>7</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa), h, 933.

lingkungan yaitu kondisi sosial, politik dan ekonomi. Karena, bagaimanapun lingkungan sosial, politik dan ekonomi mempengaruhi kehidupan dan kesejahteraan manusia. Dalam pengertian ini pula, lingkungan secara garis besar dapat di kelompokkan menjadi dua term, *pertama*, lingkungan alam terdiri dari tanah, air, binatang, manusia, tumbuh-tumbuhan, iklim atau apapun yang mempengaruhi kehidupan manusia. *Kedua*, lingkungan sosial, termasuk di dalamnya ekonomi, politik, budaya, bahasa dan pranata sosial lainnya.

Dalam konteks ini, penulis hanya akan mengulas, lingkungan dalam konteks yang pertama, yaitu lingkungan dalam pengertian alam.

Dalam al Qur'an, ayat-ayat yang berkaitan dengan term-term lingkungan pertama (flora, fauna, air, udara/iklim) disebutkan berikut ini:

a. Fauna (binatang). Binatang dalam al Qur'an adalah pada term "الدواب/دابة" dan kata "الأَنْعَام" yang pertama diulang sebanyak 18 kali<sup>8</sup>

sementara yang kedua diulang sebanyak 32 kali.<sup>9</sup> *Dabbah* arti dasarnya adalah binatang yang merangkak, juga diartikan hewan, binatang dan ternak.<sup>10</sup> Sedangkan *al An'am* arti dasarnya yaitu ternak, meliputi: unta, lembu dan kambing, ada juga yang menambahkan kerbau.<sup>11</sup>

- b. Flora. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, flora diartikan dengan segala tumbuh-tumbuhan yang terdapat dalam suatu daerah atau di masa.<sup>12</sup> Sebagai padanan kata flora, dalam al Qur'an di gunakan kata "نبات" dan kata "الحِث". Kata pertama diulang sebanyak 9 kali, sementara kata kedua diulang sebanyak 12 kali. *Nabat* berarti tumbuh-tumbuhan dan *al Harts* berarti tanaman.
- c. Tanah, air dan udara (angin). Unsur yang vital dalam kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya ialah, tanah, air dan udara.

---

*Karim* (Indonesia: Maktabah Dahlan, t.th), h. 520.

<sup>9</sup> *Ibid*, h. 879.

<sup>10</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Bahasa Arab-Indonesia* (Jakarta: Hidayat karya Agung, 1990), h. 123.

<sup>11</sup> *Ibid*, h. 459.

<sup>12</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Ibid*, 417.

---

<sup>8</sup> Muhammad Fuad Abdul Baqi, *al Mu'jam al Mufaharaz Lilafdzi al Qur'an al*

1. Tanah (bumi); dalam bahasa arab berarti "الأرض" kata ini dalam al Qur'an diulang sebanyak 451 kali.
2. Air; dalam bahasa arab berarti "الماء". Kata ini diulang sebanyak 63 kali.<sup>13</sup>
3. Udara. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1) gerakan atau aliran udara, 2) hawa, udara. Dalam al Qur'an, udara atau angin "الريح" atau "الرياح" kata ini berulang sebanyak 28 kali.<sup>14</sup>

#### D. Diskusi Tentang Pelestarian Lingkungan

Hingga saat ini bumi, telah berusia jutaan tahun ribu dengan adanya perubahan disana sini, baik perubahan alami maupun perubahan yang dilakukan oleh manusia. Perubahan demi perubahan yang dilakukan oleh manusia mulai berdampak buruk pada lingkungan karena tidak adanya kontrol pemanfaatan secara tepat. Cara pandang dikotomis yang memandang alam sebagai bagian terpisah dari manusia dan faham antroposentris yang menganggap bahwa manusia

adalah pusat dari sistem alam mempunyai peran besar terjadinya kerusakan lingkungan. Cara pandang demikian menyebabkan perilaku eksploitatif dan tidak bertanggung jawab terhadap lingkungan.<sup>15</sup>

Lingkungan adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya dan keadaan, dan makhluk hidup, termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya yang mempengaruhi keberlangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidp lainnya.<sup>16</sup> Manusia dan alam lingkungan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Relasi manusia dengan alam seperti relasi sebab-akibat, gaya aksi-reaksi, saling mempengaruhi. Jika manusia tidak merawat alam, maka akibatnya alam juga akan "membalas" sebagaimana ulah manusia tersebut. Bisa berupa banjir, tanah longsor, cuaca yang ekstrim atau anomali lainnya. Ini sejalan dengan al Qur'an Surat Ar-Rum: 41; Artinya:

---

<sup>15</sup> Mujahidin Mawardi "Pemanasan Global dan Perubahan Iklim: Perlukah Pendekatan Agama?", Jurnal Inovasi, No. 1. Tahun XVII, 2008

<sup>16</sup> Sumarjito, *Strategi Menembus Perguruan Tinggi Favorit Bilologi*, (Yogyakarta: Andi Ofset, 2008), 253.

---

<sup>13</sup> Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Ibid*, h. 857.

<sup>14</sup> *Ibid*, 414.

*"Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).*

### 1. Upaya-upaya Pelestarian Lingkungan

Tugas pokok utama manusia selain menjadi *abdillah* (hamba Allah) juga sebagai khalifah, ini sejalan dengan pesan al Qur'an surat al baqarah: 30;

Artinya:

*"Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."*

Kata "Khalifah" pada ayat di atas pada mulanya

berarti " yang menggantikan" atau "yang datang sesudah siapa yang datang sebelumnya". Kekhalifahan terdiri dari wewenang yang di anugerahkan Allah swt, makhluk yang disertai tugas, serta wilayah tempat bertugas.<sup>17</sup> Dengan demikian "khalifah" berarti juga wakil, yaitu wakil Allah swt. Tugas wakil adalah menggantikan posisi yang mewakilkan. Sementara Allah adalah pencipta, pengatur, pemilik, penguasa alam. Dengan demikian tugas manusia juga sama, yaitu sebagai pengatur, pemilik, pencipta, dan penguasa alam. Hanya harus di ingat, Allah menciptakan alam ini untuk kemaslahatan manusia. Manusia juga seharusnya bersikap yang sama yaitu memperlakukan alam ini untuk kepentingan manusia.

Hal ini diperkuat dengan sabda nabi Muhammad SAW:

قال رسول الله : ان قامت الساعة

ويبد احدكم فسيلة فان استطاع ان

لا يقوم حتى يغرسها فليفعل<sup>18</sup>

<sup>17</sup> M. Qurais Shihab, *Tafsir al Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2005) h. 142.

<sup>18</sup> Ahmad Bin Hambal, *Musnad Ahmad bin Hambal*, dalam *Maktabah*



Artinya:  
"Rasullallah bersabda: sekiranya kiamat akan datang sedang di tanganmu ada anak pohon kurma, maka jika dapat (terjadi) untuk tidak berlangsung kiamat itu sehingga selesai menanam tanaman, hendaklah dikerjakan (pekerjaan menanam itu)"

Sulit dibayangkan, bagaimana mungkin "saat kiamat akan terjadi" Rasulallah *mewanti-wanti* untuk terus menanam bagi yang "tanggung" hendak menanam. Ini menandakan bahwa menanam itu penting sekali. Dengan redaksi yang hiperbola secara *sarih* Rasulallah memerintahkan untuk menanam. Dengan demikian, dalam agama Islam, menanam tumbuhan adalah hal yang sangat penting sekali. Ini sejalan dengan pesan al Qur'an Surat an-Naml: 61

Artinya :  
"Atau siapakah yang telah menjadikan bumi sebagai tempat berdiam, dan yang menjadikan sungai-sungai di celah-celahnya, dan yang menjadikan gunung-gunung

untuk (mengkokohkan)nya dan menjadikan suatu pemisah antara dua laut Apakah disamping Allah ada Tuhan (yang lain)? bahkan (sebenarnya) kebanyakan dari mereka tidak mengetahui"

Dengan bahasa yang puitik, al Qur'an menyebut "bumi sebagai tempat berdiam, sungai-sungai di celah-celah bumi, gunung yang mengkokohkan dan sebagai pemisah laut" sebagai isyarat bahwa apa yang di ciptakan Allah swt merupakan satu kesatuan kosmos yang serasi dan seimbang. Ini tidak lain adalah agar alam berjalan secara harmoni.

Namun karena manusia lalai, rakus, mereka mengingkari firman Allah. Alam dirusak/dieksplotasi besar-besaran sehingga menyebabkan ekosistem tidak seimbang. Jangan heran jika cuaca menjadi tidak menentu. Musim berjalan tidak pasti, biasa musim hujan, justru malah musim kemarau. Manusia menduga musim kemarau, namun malah yang terjadi musim hujan. Akhirnya manusia keseluruhan yang rugi akibat segelintir manusia yang tamak dan rakus.

Gerakan "Indonesia menanam" "Go Green" "ijo

---

Syamilah, Bab Musnad Anas bin Malik ra, Juz 3, h. 191

*royo-royo*” dan sejenisnya menjadi penting untuk dilakukan. Tapi jauh sebelum ide-ide itu muncul, al Qur’an telah mengisyaratkan sebagaimana ayat di atas. Ini didukung juga dengan sabda nabi Muhammad SAW:

من قطع سدره صوب الله رأسه في  
النار<sup>19</sup>

Artinya:

“Barang siapa yang memotong pohon, maka Allah akan mencelupkannya ke dalam Neraka”

## 2. Urgensi Pelestarian lingkungan Bagi Manusia

Sebelum isu-isu *go green*, isu *global warming* atau isu-isu sejenis, al Qur’an telah mewacanakan hal itu. Dengan bahasa puitik, al Qur’an bicara alam, tetumbuhan, gunung, air, sungai, angin dengan bahasa yang indah. Ini bertujuan agar hati manusia tersentuh, agar melaksanakan sebagaimana pesan yang ada dalam al Qur’an. Karena al Qur’an bicara secara global, maka dalam makalah ini, hanya beberapa hal saja yang akan dibahas.

- a. Kewajiban memelihara dan melindungi hewan, tumbuhan lebih-lebih manusia

Perintah ini ditemukan dalam surat Hud:6. Secara eksplisit Allah membuat dengan istilah “binatang melata”. Dalam kontes ini Adalah “mahluk Allah bernyawa”

﴿ وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ

إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ

مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا كُلٌّ

فِي كِتَابٍ مُبِينٍ

Artinya:

“Dan tidak ada suatu binatang melatapun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rezkinya, dan Dia mengetahui tempat berdiam binatang itu dan tempat penyimpanannya[. semuanya tertulis dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfuzh).”

Dalam sebuah hadits Rasulullah saw bersabda “tidaklah seorang muslim menanam tanaman, kemudian tanaman itu ditanam oleh burung, manusia,

---

<sup>19</sup> Abu Daud, *Sunan Abu Daud*, Kitab Adab, (5239)

atau hewan, kecuali baginya dengan tanaman itu adalah shodaqoh" (Hr. Bukhari Muslim)<sup>20</sup>

- b. Larangan Mencemari Air  
Keindahan ajaran islam daapat ditemukan dalaam hadits berikut ini:

اتقوا الملاعن الثلاثة البرازي

الموارد وقارعة الطريق وظل<sup>21</sup>

Artinya :

"Jauhilah tiga macam perbuatan yang dilaknat; buang air besar di sumber air, di tengah jalan, dan di bawah pohon yang teduh"

Dalam konteks zaman ini, pencemaran tidak hanya yang di tulis dalam hadits tersebut, itu kategori kecil, tetapi yang lebih besar yaitu pencemaraan limbah pabrik, polusi kendaraan, pencemaraan sampah di laut, dan sejenisnya.

- c. Penggunaan Air Secara Berlebihan

Sering kali karena air dianggap murah, manusia berlebuhan dalam menggunakan air. Padahal sesuatu yang berlebihan itu dilarang oleh agama. Allah swt. Berfirman dalam surat al an'am: 141.

كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ  
وَءَاتُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ  
وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ  
الْمُسْرِفِينَ

Artinya:

"Dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan"

## E. Kesimpulan

1. Dalam al Qur'an, ayat-ayat yang berkaitan dengan term-term lingkungan pertama (flora, fauna, air, udara/iklim) disebutkan berikut ini:

a. Fauna (binatang). Binatag dalam al Qur'an adalah pada term "الداوب/دابة" dan kata "الأنعام" yang pertama diulang sebanyak 18 kali sementara yang kedua diulang sebanyak 32 kali.

b. Flora. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, flora

<sup>20</sup> Lihat Muhammad Fuad Abdul Baqi, *al Lulu' Wal Marjan*, Juz III (Kairo: Darul Hadits, 1997), h.116

<sup>21</sup> Sunan Abu Daud, *Ibid.* h. 24.



- , *al Mu'jam al Mufaharaz Lilafdzi al Qur'an al Karim* (Indonesia: Maktabah Dahlan, t.th)
- Frader, Laura Levine. *The Industrial Revolution: A History in Documents*. Pages from History. New York: Oxford University Press, 2006.
- Hambal, Ahmad Bin, *Musnad Ahmad bin Hambal*, dalam *Maktabah Syamilah*, Bab Musnad Anas bin Malik Ra, Juz 3.
- Marcovitz, Hal. *The Industrial Revolution*, 2014. <https://www.overdrive.com/search?q=354F5D7D-33AF-4E48-8B60-5497B5798AF8>.
- Nurdian, Myta Devi, and Zainul Anwar. "KONSELING KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN RESILIENSI PADA REMAJA PENYANDANG CACAT FISIK (DIFABLE)." *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* 2,
- Mujahidin Mawardi "*Pemanasan Global dan Perubahan Iklim: Perlukah Pendekatan Agama?*", *Jurnal Inovasi*, No. 1. Tahun XVII, 2008
- Nasional, Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 1997)
- Shihab, M. Qurais, *Tafsir al Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2005)
- Soemarto, Oto, *Indonesia dalam Kancah Isu lingkungan Global*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1972)
- Yunus, Mahmud, *Kamus Bahasa Arab-Indonesia* (Jakarta: Hidayat karya Agung, 1990)
- Sumarjito, *Strategi Menembus Perguruan Tinggi Favorit Bilologi*, (Yogyakarta: Andi Ofset, 2008)